

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan suatu bangsa. Bagaimana kita melihat kemajuan pembangunan yang dialami oleh negara-negara maju. Pendidikan bagi setiap orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyeruapi orang dewasa, menurut Jean Piaget pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain.<sup>1</sup> Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu mengembangkan semua potensi. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan hal mutlak yang sangat penting bagi kehidupan, pada dasarnya pendidikan merupakan proses yang membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan

---

<sup>1</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal 51-55

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 4

pengetahuan dan kemampuan mereka dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengangkat derajat mereka dalam kehidupan.<sup>3</sup>

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu dalam dunia pendidikan yang memegang peranan penting dalam perkembangan sains dan teknologi. Al-Qur'an memberikan motivasi untuk mempelajari matematika sebagaimana yang ada dalam QS.Yunus ayat [10]:5

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ ، مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ .

Artinya : 5. *Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.*<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat di atas tampaknya Allah SWT memberikan dorongan untuk mempelajari ilmu matematika maka dari itu merugi bagi seseorang jika tidak mempelajarinya, selain itu ilmu matematika tidak hanya dalam lingkup pendidikan untuk mencerdaskan anak didik melainkan juga dapat untuk membentuk kepribadian siswa dan keterampilan siswa.

Menurut Depdiknas, “matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan

<sup>3</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam ...*, hal 51-55

<sup>4</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya:Tri Karya Surabaya,2004), hal.280

matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.<sup>5</sup> Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama”. Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibanding dengan negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting.<sup>6</sup>

Pembelajaran matematika di sekolah tidak bisa lepas dari sifat-sifat matematika yang abstrak. Oleh karena itu banyak siswa yang tidak suka dengan pelajaran matematika. Ketidaksukaan pada matematika tersebut menyebabkan siswa tidak mau dan enggan dalam mempelajari matematika. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Banyak proses yang sangat mendasar, yang seharusnya diajarkan dengan dan seksama, ternyata dilewati begitu saja. Hal ini mengakibatkan dasar matematika anak menjadi lemah dan tidak mampu mendukung proses pembelajaran pada level selanjutnya.<sup>7</sup> Pembelajaran matematika pada anak-anak sangat berpengaruh terhadap keseluruhan proses mempelajari matematika di tahun-tahun berikutnya. Jika

---

<sup>5</sup> <https://tulisanpendidikan.wordpress.com/2013/06/19/kurikulum-ktsp-2006-mapel-matematika-sd/> di akses pada 08-11-2017 pukul 8:08

<sup>6</sup> Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Matemathical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 41

<sup>7</sup> Ariesandi Setyono, *Matemagics cara jenius belajar matematika*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hal 4

konsep dasar yang diletakkan kurang kuat atau anak mendapatkan kesan buruk pada pengenalan pertamanya dengan matematika, maka tahap berikutnya akan menjadi masa-masa sulit dan penuh perjuangan serta kesulitan anak untuk belajar matematika.<sup>8</sup>

Kesulitan tersebut dapat dilihat dari ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Kesulitan siswa dapat tercermin dari kesalahannya dalam menyelesaikan soal pada materi tertentu. Kurangnya penguasaan materi oleh siswa tentunya tidak hanya ditemukan pada materi yang sulit, tetapi juga materi-materi yang sebenarnya bisa dikategorikan mudah. Hal tersebut mungkin terjadi karena tingkat pemahaman siswa kurang terhadap proses dalam belajar matematika. Agar individu, dalam hal terutama para pendidik dan pengajar dapat berinteraksi dengan baik dengan individu lain, terutama dengan para terdidik dan siswanya, maka diperlukan suatu pemahaman.<sup>9</sup> Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.<sup>10</sup>

Menyelesaikan masalah matematika diperlukan pemahaman konseptual dan pemahaman prosedural. Pemahaman konseptual menurut Hope adalah pengetahuan yang melibatkan pemahaman yang menyeluruh tentang konsep dasar dan dasar di balik algoritma matematika, sedangkan pemahaman prosedural menurut Levefre adalah pengetahuan prosedural terdiri dari simbol-simbol, keadaan, dan proses yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan tugas

---

<sup>8</sup> *Ibid...*, hal 15

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses ...*, hal 214

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 61

matematika yang diberikan.<sup>11</sup> Pemahaman konseptual yang tidak didukung oleh pengetahuan prosedural akan mengakibatkan siswa mempunyai gerakan yang baik tentang suatu konsep tetapi tidak mampu menyelesaikan suatu masalah.<sup>12</sup> Pemahaman konsep sangat penting bagi siswa karena dengan memahami konsep yang benar maka siswa dapat menyerap, menguasai, dan menyimpan materi yang dipelajari dalam jangka waktu yang lama.

Pemahaman konsep yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Salah satu tujuan pengajaran yang penting adalah membantu murid memahami konsep utama dalam suatu objek, bukan sekedar mengingat fakta yang terpisah-pisah. Dalam banyak kasus pemahaman konsep akan berkembang apabila guru dapat membantu murid mengeksplorasi topik secara mendalam dan memberi mereka contoh yang tepat dan menarik dari suatu konsep.<sup>13</sup> Selain pemahaman konsep yang sangat penting dalam mengerjakan suatu permasalahan, pemahaman prosedural pun juga memiliki peran yang sangat penting dalam menyelesaikan suatu soal karena pengetahuan prosedural adalah “pengetahuan tentang cara” melakukan sesuatu. “Melakukan sesuatu” ini boleh jadi mengerjakan latihan rutin sampai menyelesaikan masalah-masalah baru. Pengetahuan prosedural kerap kali berupa rangkaian langkah yang harus diikuti. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan

---

<sup>11</sup> Feny Rita Fiantika dan Ratna Yulis Tyaningsih, *Pemahaman Konseptual Dan Prosedural Siswa Kelas VII dalam Penyelesaian Masalah Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel*. Vol.01 No.08. 2017, hal 5

<sup>12</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 35

<sup>13</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 351

tentang keterampilan, algoritma, teknik, dan metode, yang semua disebut sebagai prosedur.<sup>14</sup>

Menurut As'ari, syarat anak bisa dikatakan mahir matematika memiliki beberapa potensi, yaitu:

- a. Menguasai konsep Matematika
- b. Kelancaran Prosedur: mengetahui dan memahami soal mana yang memerlukan penambahan, pembagian, pengalian, atau pengurangan.
- c. Kompeten.
- d. Penalaran yang logis: menyangkut kemampuan penjelasan secara logika, sebab-akibatnya secara matematis.
- e. *Positive Disposition*: sikap bahwa matematika bermanfaat dalam kehidupannya.<sup>15</sup>

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar matematika siswa tersebut. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memahami konsep dalam belajar matematika. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa di sekolah yang peneliti teliti yaitu pada saat melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan mengenai proses pembelajaran matematika di SMPN 1 Ngunut Tulungagung siswa kelas VIII terdapat kendala kurangnya pemahaman konsep siswa yang sangat rendah, ditunjukkan bahwa saat diberikan suatu soal yang mudah saja siswa tidak mampu untuk menyelesaikan dikarenakan pemahaman konsep awal siswa yang kurang akan materi tersebut, apalagi bila soal berbentuk soal cerita siswa kurang mampu untuk mengubah ke dalam bentuk matematika yang tepat.

---

<sup>14</sup> Benjamin S. Bloom, dkk, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hal 77

<sup>15</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam...*, hal 81

Sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan kreatif, hal tersebut mengakibatkan rendahnya pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti yaitu di SMPN 1 Ngunut maupun di sekitar lingkungan rumah mengenai proses belajar siswa, masih banyak siswa yang tidak paham akan konsep dasar dalam menyelesaikan suatu soal dan hal tersebut mengakibatkan siswa merasa kebingungan dalam mengerjakan soal serta langkah-langkah atau prosedur siswa dalam menyelesaikan soal yang masih acak dan tidak runtut sesuai dengan prosedur pengerjaan soal yang telah dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar matematika serta model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.<sup>16</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pemahaman konsep dan pemahaman prosedural matematika siswa adalah model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs). Model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) merupakan metode

---

<sup>16</sup>Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 21

pembelajaran yang dirancang untuk membantu pengembangan pemahaman konsep yang dianggap sulit oleh siswa yang memuat beberapa prosedur yang didasarkan pada keyakinan bahwa siswa membangun pemahaman mereka sendiri dengan memperluas atau memodifikasi konsep yang mereka miliki sehingga dapat memperkuat prestasi belajar.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini peneliti memilih SMPN 1 Ngunut sebagai tempat penelitian karena siswa pada sekolah ini masih mengalami kesulitan belajar dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dikarenakan siswa tidak paham akan konsep dasar yang diberikan, oleh karena itu ia sulit untuk belajar matematika ditambah lagi guru tidak memiliki kreatifitas dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang tidak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Kurangnya pemahaman konsep serta pengetahuan prosedural siswa terlihat saat mengerjakan soal uraian materi bangun datar segi empat. Siswa paham saat diberikan contoh soal oleh guru namun saat diberikan soal yang sedikit dimodifikasi, siswa tidak lagi bisa mengerjakan soal tersebut. Hal ini dikarenakan pemahaman dasar mengenai konsep Teorema Pythagoras siswa rendah. Oleh karena itu peneliti memilih materi Teorema Pythagoras karena didalam materi tersebut dapat mengukur pemahaman konsep serta pengetahuan prosedural siswa yang masih rendah.

Materi Pythagoras yang tidak hanya berguna untuk mengukur pemahaman konsep serta pengetahuan prosedural siswa, materi tersebut juga bermanfaat untuk mengetahui jarak kapal, tinggi suatu tebing, tinggi pohon, dan lain sebagainya.

---

<sup>17</sup>Oriza Stepanus dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) Berbantuan Maple Untuk Meningkatkan Penalaran Matematis Siswa SMA*. ISBN:978-602-19655-6-6, 2014, hal 230



Teorema Pythagoras dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bidang fisika, astronomi, dan arsitektur selain itu juga dapat untuk perhitungan bidang tiga dimensi dan dua dimensi.

Oleh karena itu dengan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan prosedural siswa, karena model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* dirancang khusus untuk membantu perkembangan pemahaman siswa menemukan suatu konsep yang sulit dan penggunaan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* ini siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan guru menjelaskan di depan kelas melainkan siswa diajak untuk berpartisipasi dan beraktifitas secara optimal dalam pembelajaran matematika salah satunya dalam materi Teorema Pythagoras.

Berdasarkan masalah diatas peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* Terhadap Pemahaman Matematika Siswa Pada Materi Pythagoras Kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tahun ajaran 2017/2018” dengan harapan dapat mengetahui seberapa besar pemahaman matematika siswa di sekolah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Conceptual Understanding* Pythagoras kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terhadap pemahaman matematika siswa pada materi Pythagoras kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terhadap pemahaman matematika siswa pada materi Pythagoras kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terhadap pemahaman matematika siswa pada materi Pythagoras kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

### **D. Kegunaan penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai harapan besar terhadap hasil penelitian sehingga hasil penelitian memiliki kegunaan bagi diri sendiri dan orang lain, yaitu:

## **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat lebih dalam meningkatkan proses pembelajaran serta dapat memberi kontribusi pada strategi pembelajaran matematika.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

Dapat menjadi pemicu dalam pemahaman konsep matematika siswa serta meningkatkan prestasi siswa dan memberikan informasi tentang pentingnya pemahaman konsep dan pemahaman prosedural dalam pembelajaran matematika.

### **b. Bagi Guru**

Sebagai alternatif lain untuk membantu proses pembelajaran dalam materi segi empat dalam meningkatkan pemahaman konsep dan prestasi belajar siswa serta dapat menjadi pendekatan proses pembelajaran.

### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai evaluasi mengenai model-model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **d. Bagi Peneliti lain**

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih dalam lagi yang berkaitan dengan judul di atas.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Model Pembelajaran adalah suatu pola interaksi antara siswa dan guru didalam kelas yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas.<sup>18</sup>
- b. *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membantu pengembangan pemahaman konsep yang dianggap sulit oleh siswa yang memuat beberapa prosedur yang didasarkan pada keyakinan bahwa siswa membangun pemahaman mereka sendiri dengan memperluas atau memodifikasi konsep yang mereka miliki sehingga dapat memperkuat prestasi belajar.<sup>19</sup>
- c. Pemahaman Konsep adalah pengetahuan yang melibatkan pemahaman yang menyeluruh tentang konsep dasar dan dasar di balik algoritma matematika.<sup>20</sup>
- d. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang simbol untuk mempresentasikan ide matematika serta aturan dan prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan tugas matematika.<sup>21</sup>
- e. Teorema Pythagoras menyatakan bahwa kuadrat sisi miring suatu segitiga siku-siku sama dengan jumlah kuadrat dari sisi-sisi yang lain.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Karunia Eka Lestari dan M.Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2015), hal 37

<sup>19</sup> Oriza Stepanus dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding ...*, hal 230

<sup>20</sup> Feny Rita Fiantika dan Ratna Yulis Tyaningsih, *Pemahaman Konseptual ...* hal 03

<sup>21</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hlm. 35

<sup>22</sup> Abdul Rahman dkk, *Matematika*, (Jakarta:Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017), hal 4

## **2. Penegasan Operasional**

Untuk mengetahui pemahaman konsep dan pemahaman prosedural matematika siswa kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung disini peneliti menggunakan model pembelajaran CUPs untuk membantu siswa dalam belajar konsep. Pada model pembelajaran CUPs, pada langkah awal guru memberikan soal yang akan diselesaikan oleh siswa secara individu. Setelah itu siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang siswa dengan kemampuan yang heterogen. Kemudian hasil diskusi ditempelkan pada karton dipapan tulis dan guru bersama siswa menarik kesimpulan akhir. Pemahaman konsep matematika siswa dapat diperoleh dari pemberian soal tes tertulis berbentuk uraian kepada siswa, pada tes tersebut peneliti dapat mengetahui keberhasilan dari suatu model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa dan mengubah pemikiran siswa bahwa pelajaran matematika itu sulit, membosankan, dan menakutkan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini terdiri dari tiga bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi proposal ini yang akan dibahas, yang meliputi 1) latar belakang masalah, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan, 4) kegunaan penelitian, 5) Penegasan Istilah, 6) sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, yaitu meliputi, 1) hakikat matematika 3) model pembelajaran CUPs, 4) pemahaman konsep dan pemahaman prosedural (pengetahuan prosedural), 5) materi Teorema Pythagoras, 6) Penelitian Terdahulu, 7) Kerangka Konseptual atau kerangka berfikir peneliti.

Bab III: Metode Penelitian, meliputi: 1) Rancangan Penelitian, 2) Variabel Penelitian, 3) Populasi dan sampel penelitian, 4) Kisi-kisi Instrumen, 5) Instrumen Penelitian, 6) Data dan sumber data, 7) teknik Pengumpulan Data, 8) Analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian, meliputi: 1) Deskripsi Data, 2) Pengujian Hipotesis.

BAB V: Pembahasan

BAB VI: Penutup, meliputi: 1) Kesimpulan, 2) Saran